



Pengaruh *Current Ratio*, *Deb to Equity Ratio*, *Profitability* dan *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Cristina Lasmaria Gultom^{1*}, Desy Anggraeni²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: 2032500585@student.budiluhur.ac.id¹, desy.anggraeni@budiluhur.ac.id²

*Korespondensi penulis: 2032500585@student.budiluhur.ac.id

Abstract. This research aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, profitability, and total assets turnover on the value of pharmacy subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports of pharmacy subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. There were 13 (Thirteen) companies as population for this study. Where sampling was carried out using a purposive sampling technique, with the total sample obtained according to the criteria amounting to 10 (Ten) companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis and tested using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25 program. The research results show that the variables debt to equity ratio, and profitability have a significant effect on company value. Meanwhile, current ratio and total asset turnover does not have a significant influence on company value.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitability, Total Assets Turnover, and Company Value.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profitability*, dan *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 13 (Tiga Belas) perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total sampel yang diperoleh sesuai kriteria berjumlah 10 (Sepuluh) perusahaan. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dan diuji menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, dan *Profitability* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profitability*, *Total Assets Turnover*, dan Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Dalam Bursa Efek Indonesia industri farmasi termasuk dalam sektor *Healthcare* atau kesehatan. Perusahaan sektor farmasi adalah perusahaan yang secara khusus melakukan kegiatan produksi dan distribusi obat-obatan ke rumah sakit, klinik dan jaringan apotek di seluruh Indonesia, bahkan seluruh penjuru dunia.

Perusahaan sektor kesehatan yang berkonsentrasi pada produk farmasi adalah perusahaan yang berfokus pada pelayanan kesehatan selain dalam bentuk penyediaan obat, perusahaan produk farmasi, juga mengembangkan ilmu dan teknologi pembuatan obat, hingga penyediaan dan pengembangan alat-alat kesehatan. Tantangan yang menjadi prioritas utama adalah

tingkat ketergantungan akan bahan baku import yang dipakai dalam memproduksi obat-obatan (www.gpfarmasi.id).

Produk farmasi secara global mendatangkan pendapatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat dunia terhadap produk farmasi berupa obat-obatan dan peralatan medis sangat dibutuhkan, terutama misalnya padanegara-negara atau wilayah yang sementara mengalami dampak bencana alam dan bencana sosial. (Sumber: (1) Kesimpulan sebagaimana penjelasan dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid pada tulisan yang berjudul “RUU Kesehatan solusi kemandirian farmasi dan alat Kesehatan”, yang dimuat pada situs web <https://partisipasisehat.kemkes.go.id/topik/detail/58cf2887-4d10-4e17-9387-c98ac63b0861>). (2) *National Library of Medicine/* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5717296>. di terjemahan Bahasa Indonesia).

Pada Tahun 2019, terdapat suatu kasus wabah global berupa penyebaran penyakit yang kemudian dikenal sebagai Pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau disingkat *Covid-19*, yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kasus ini untuk pertama kalinya terdeteksi di Negara Tiongkok pada bulan Desember Tahun Dua ribu Sembilan belas (2019). Selanjutnya wabah *Covid-19* telah menyebar dengan cepat ke negara-negara lain, dan akhirnya tersebar di seluruh dunia (www.who.int). Ketika suatu negara terserang wabah pandemi, produk farmasi memiliki peran penting untuk membantu negara tersebut untuk mengendalikan dan menanggulangi pandemi yang terjadi melalui penyediaan jasa dan produk farmasi. (Sumber: Kesimpulan berdasarkan artikel jurnal pada *National Library of Medicine*, yang berjudul “Dampak pandemi COVID-19 terhadap sistem farmasi dan rantai pasokan - studi fenomenologis”. Diterbitkan pada situs web <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8559533>. Edisi terjemahan bahasa Indonesia).

Laporan keuangan perusahaan memiliki manfaat yang sangat penting untuk menilai suatu perusahaan. Dalam mengukur nilai suatu perusahaan pada investor dapat menggunakan laporan keuangan dan menganalisisnya melalui rasio keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan maka kita dapat melihat baik buruknya suatu perusahaan. Jika rasio keuangan menunjukkan kinerja yang baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya jika sebaliknya maka investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Faktor Pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018). Current Ratio dapat mengetahui perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga memberi kesan positif bagi para investor karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika tingkat Current Ratio yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif pada perusahaan dalam memperoleh laba dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syakinah et al., (2023) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Sofiana dan Siregar (2022) menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan alat ukur yang digunakan dalam menghitung rasio struktur modal. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. DER dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012). Dengan kata lain, DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika nilai debt to equity meningkat maka beban bunga yang ditanggung perusahaan akan meningkat dan berdampak menurunnya profitabilitas perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan. Menurut penelitian Irnawati et al., (2023) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Apriyani et al., (2021) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitability. Profitability atau Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu dengan menggunakan aktiva modal, baik modal sendiri atau modal secara keseluruhan. Dalam hal ini profitabilitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan aset yang tinggi pula akan menjadi daya tarik pada investor yang ingin menanamkan saham karena profitabilitas perusahaan berdampak pada harga saham perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Total Assets Turnover (TATO)*. *TATO* sendiri termasuk ke dalam jenis rasio aktivitas (rasio efisiensi). *TATO* digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur

berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aset tersebut sehingga akan diketahui seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi nilai total asset turnover menunjukkan semakin efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini merupakan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut. (Kasmir, 2014:104). Kondisi ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa informasi dari suatu perusahaan dapat direspon berbeda oleh investor, bisa positif atau negatif dan akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan (Sigar dan Kalangi, 2019).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Selain *Signalling Theory*, teori selanjutnya yang dapat digunakan pada nilai perusahaan ialah *Stakeholder Theory*. Teori *Stakeholder* adalah; perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, Masyarakat, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Philips *et al.*, 2019)

Nilai Perusahaan

Diyah Putri Kusumaningrum dan Ulfah Setia Iswara (2022), menyatakan bahwa Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Brigham & Houston mengemukakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Purnomo *et al.*, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham, sehingga akan menarik para pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga saham yang merupakan ceminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan

manajemen aset.

Menurut Irnawati (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tercerminkan dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Current Ratio (CR)

Menurut Jaya *et al.*, (2023:24) menyatakan bahwa *current ratio* atau biasa disebut rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Vina Ramaadhianti *et al.*, 2023). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Fungsi dari rasio ini yaitu untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Jaya *et al.*, (2023) rasio ini digunakan untuk mengukur presentase jumlah utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang dimiliki. Perusahaan yang baik memiliki jumlah modal yang lebih besar dari pada utang yang dimilikinya.

Profitability

Vina Ramaadhianti *et al.*, (2023) *Profitability* atau profitabilitas dimaknai sebagai Laba atau Keuntungan Maksimal. Laba atau Keuntungan Maksimal tersebut, merupakan Tujuan Akhir yang paling penting sebagai pencapaian pelaksanaan bisnis oleh suatu perusahaan.

Return on Assets (ROA).

Menurut Raiyan, *et al.* (2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

Menurut Hery (2023) Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain,

rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah lababersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Fahmi (2020) Total Assets Turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimilikiperusahaan terjadi perputaran secara efektif. Dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Hal ini dikarenakan penggunaan aset bersamaan dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan perputaran aset perusahaan, maka laba bersih akan meningkat.

Menurut Hayat *et al.*, (2021) *Total Assets Turnover* atau disebut rasio perputaran total aset, mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Kuantitatif

Tipe penelitian pertama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah konsep penelitian dengan Metode Penelitian Kuantitatif.

Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metodetradisional karena metode ini sudah mentradisi dalam waktu yang cukup lama sebagai metode untuk penelitian. Metode ini menggunakan data penelitian berupa *numeric* (angka) dan analisis menggunakan statistik. Oleh karena itu data-data kuantitatif yang dipaparkan dalam bentuk tabel kemudian selanjutnya diolah dan menghasilkan data statistik. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitability, Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

Metode Penelitian Deskriptif

Tipe Penelitian kedua yang diterapkan adalah dalam penelitian ini adalah konsep Penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai pengaruh 4 (Empat) Faktor-faktor berupa alatukur nilai perusahaan berupa: (1) *Current Ratio*, (2) *Debt to Equity Ratio*, (3) *Profitability*, (4) *Total Assets Turnover*, terhadap nilai perusahaan itu sendiri, pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Total keseluruhan perusahaan yang terdaftar berjumlah 13 (Tiga Belas) perusahaan.

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penarikan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik penarikan *purposive sample*, cara kerja Teknik ini yaitu, peneliti memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun ilmiah. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Ada pun kriteria-kriteria yang dapat dimasukkan sebagai sampel, adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
- (2) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama periode tahun 2019-2023.
- (3) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang menerbitkan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti selama tahun 2019-2023.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* dan *website* resmi tiap-tiap perusahaan dalam sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2019-2023. Jumlah populasi yang diperoleh sebanyak 13 Perusahaan, kemudian dilakukan seleksi menggunakan metode *purposive sampling* yang

menghasilkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilansampel penelitian. Berikut proses pengambilan sampel penelitian.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji linear berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t dan uji F untuk pengujian hipotesisnya. Berdasarkan data yang disajikan setelah diolah dengan program aplikasi komputer *Statistic Package for Social Scienses (SPSS)* versi 25 dan microsoft excel 2019 maka telah diperoleh hasil sebagai berikut:

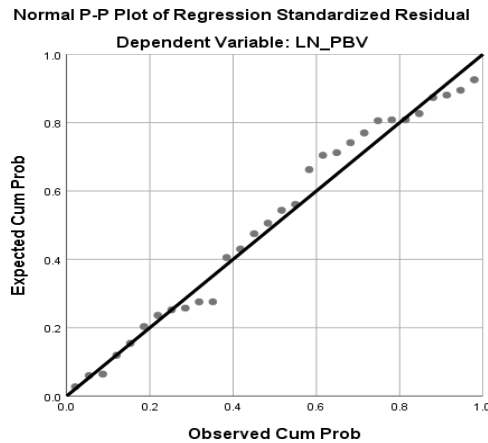
1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dapat digunakan sebagai estimasi. Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi pada modal regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bisa dan pengujian dapat dipercaya. Perhitungan untuk uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. data dalam penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan:

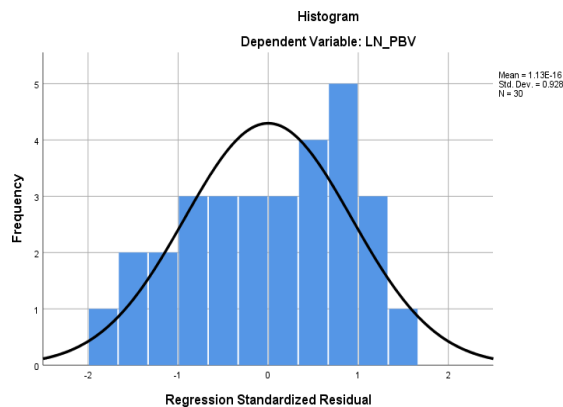
1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil Pengujian dengan menggunakan analisis grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Sumber: Hasil *output* SPSS versi 25

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 1 grafik P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil pengujian dengan menggunakan Normality Hystogram dapatdilihat pada gambar 2 berikut ini:



Sumber: Hasil *output* SPSS versi 25

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik Normal *P-P Plot* dan *Normality Hystogram* Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dengan melihat nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79850673
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.106
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan output pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi tersebut sudah lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan menilai keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan yang baik atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai syarat atau dapat dideteksi adakadanya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factory* (VIF), jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji kolinieritas ganda atau uji *Variance Influence Factory* (uji VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini multikoliniertias dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_CR	0.299	3.344
LN_DER	0.334	2.992
LN_ROA	0.499	2.004
LN_TATO	0.554	1.804

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Hasil Output Hasil SPSS 25

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 2 di atas, dapat dilihat nilai VIF dan *Tolerance* dalam model regresi yang di uji. Berikut *output* dari masing- masing variabel:

1. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai VIF 3.344 < 10 dan nilai *Tolerance* 0.299 > 0,1.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai VIF 2.992 < 10 dan nilai *Tolerance* 0.334 > 0,1.
3. Variabel *Profitability* memiliki nilai VIF 2.004 < 10 dan nilai *Tolerance* 0.499 > 0,1.
4. Variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai VIF 1.804 < 10 dan nilai *Tolerance* 0.554 > 0,1.

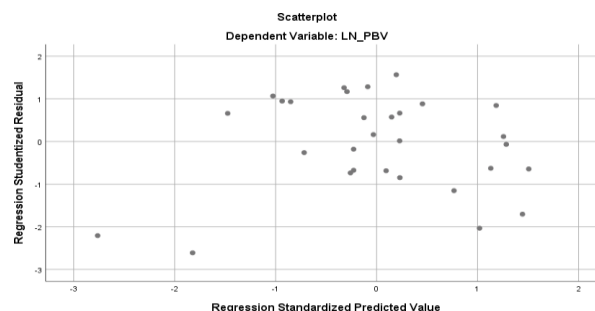
Dari hasil output pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) < 10 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Pengujian ini dapat dilihat dari Gambar 4.3 sebagai berikut:

1. Uji Scatterplot

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot dilakukan dengan memperhatikan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik dibawah ini:



Sumber : Hasil *output* SPSS versi 25

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

2. Uji Glesjer

Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka Kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka Kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 3. Hasil uji Glesjer
Coefficients^a**

Model	nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.191	.335		3.550	.002
LN_CR	-.275	.268	-.344	-1.028	.314
LN_DER	.159	.161	.312	.987	.333
LN_ROA	.061	.052	.304	1.174	.252
LN_TATO	.113	.278	.100	.407	.687

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 25

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *current ratio* (X1) adalah 0.314, *debt equity ratio* (X2) adalah 0.333, *return on asset* (X3) adalah 0.252, dan *total asset turnover* (X4) adalah 0.687. Karena nilai signifikansi keempat variabel di atas lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
3. Jika DW terletak antara dL dan du ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - du$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (DW Test) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.589 ^a	0.347	0.242	0.86002	2.247

a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_ROA, LN_DER, LN_CR

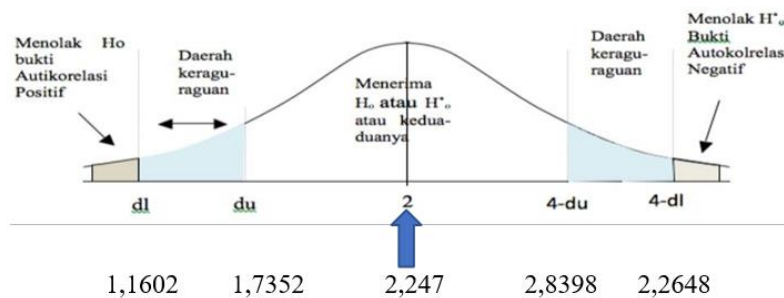
b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4 hasil *output* Model Summary^b dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,247 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 30 ($n=30$) dan jumlah variabel sebanyak empat variabel ($k=4$) dapat nilai Durbin Watson $\alpha = 5\%$, sehingga berdasarkan tabel Durbin Watson maka dapat diperoleh:

$dL = 1,1602$ dan $4 - dL = 2,8398$ $dU = 1,7352$ dan $4 - dU = 2,2648$

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Durbin-Watson

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif pada data dalam penelitian.

2) Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *profitability*, dan *total assets turnover*.

Tabel 5. Metode Enter Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_TATO, LN_ROA, LN_DER, LN_CR ^b		Enter

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 25

Hasil tabel 5 menunjukkan metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah metode enter, serta tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) atau keempat variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *profitability*, dan *total assets turnover* diinput dalam per hitungan regresi linier berganda dengan metode enter.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.291	0.712		-1.812	0.082
1 LN_CR	0.397	0.569	0.207	0.699	0.491
LN_DER	-0.941	0.342	-0.769	-2.750	0.011
LN_ROA	-0.301	0.111	-0.621	-2.713	0.012
LN_TATO	-1.093	0.591	-0.401	-1.849	0.076

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: hasil *ouput* SPSS versi 25

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: $-1.291 + 0.397 (X_1) - 0.941 (X_2) - 0.301 (X_3) - 1.093 (X_4) + e$

Y : nilai perusahaan

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi masing-masing variabel
x1	: <i>current ratio</i>
x2	: <i>debt to equity ratio</i>
x3	: <i>profitability</i>
x4	: <i>total assets turnover</i>
e	: <i>error</i>

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 4.9 dapat dilihat melalui kolom *Unstandardized Coefficients* pada bagian Beta (B) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar -1.291, artinya jika *Current Ratio (X1)*, *Debt To Equity Ratio (X2)*, *Profitability (X3)*, Dan *Total Assets Turnover (X4)* sebesar -1.291.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai negatif sebesar 0.397. Artinya bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.397. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika *Current Ratio* naik maka nilai perusahaan akan turun, begitu sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* bernilai negatif sebesar -0.941. Artinya bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.941. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika *Debt To Equity Ratio* naik maka Nilai Perusahaan akan naik, begitu sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Profitability* bernilai positif sebesar -0.301. Artinya bahwa setiap peningkatan *Profitability* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0.301. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen. Jika *Profitability* naik maka nilai perusahaan akan naik, begitu sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* bernilai negatif sebesar -1.093. Artinya bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -1.093. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika *Total Assets Turnover* naik maka nilai perusahaan akan turun, begitu sebaliknya.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi pada intinya menguji apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Untuk mempermudah interpretasi kekuatan hubungan antarvariabel dapat dilihat berdasarkan kriteria pada tabel 4.10:

Tabel 7. Kriteria Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019).

Selain itu, hubungan dua variabel dapat dilakukan analisis berdasarkan *Sig. tailed*) dengan ketentuan berikut:

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka hubungan kedua variabel signifikan.
2. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka hubungan kedua variabel tidaksignifikan.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi (r)

Correlations

		LN_PBV	LN_CR	LN_DER	LN_ROA	LN_TATO
LN_PBV	Pearson Correlation	1	.143	-.285	-.116	-.064
	Sig. (2-tailed)		.449	.126	.541	.738
	N	30	30	30	30	30
LN_CR	Pearson Correlation	.143	1	-.778**	.642**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.449		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
LN_DER	Pearson Correlation	-.285	-.778**	1	-.675**	-.561**
	Sig. (2-tailed)	.126	.000		.000	.001
	N	30	30	30	30	30
LN_ROA	Pearson Correlation	-.116	.642**	-.675**	1	.368*
	Sig. (2-tailed)	.541	.000	.000		.045
	N	30	30	30	30	30
LN_TAT O	Pearson Correlation	-.064	.654**	-.561**	.368*	1
	Sig. (2-tailed)	.738	.000	.001	.045	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *ouput* SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

- a. Hubungan antara *Current Ratio* (X1) dengan Nilai Perusahaan (Y).

Hubungan antara *Current Ratio* dengan Nilai Perusahaan adalah 0.143 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan positif. Artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan mengalami kenaikan dan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan. Pada *sig (2-tailed)* *Current Ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,449 ($0,449 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

- b. Hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y)

Hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan Nilai Perusahaan adalah -0,285 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan dan apabila *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan. Pada *sig (2-tailed)* *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,126 ($0,126 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

- c. Hubungan antara *Profitability* (X3) dengan Nilai Perusahaan (Y)

Hubungan antara *Profitability* dengan Nilai Perusahaan adalah -0.116 korelasi tergolong rendah dengan arah negatif. Artinya jika *Profitability* mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan dan apabila *Profitability* mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Pada *sig (2-tailed)* terdapat nilai *Profitability* 0,541 ($0,541 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan.

- d. Hubungan antara *Total Assets Turnove* (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hubungan antara *Total Assets Turnove* terhadap Nilai Perusahaan adalah -0,064 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah negatif. Artinya jika *Total Assets Turnove* mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan dan apabila *Total Assets Turnove* mengalami penurunan maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan. Pada *sig (2-tailed)* terdapat nilai *Total Assets Turnove* 0,738 ($0,738 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara *Total Assets Turnove* dengan Nilai Perusahaan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji Koefisien determinasi atau Uji R² dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang macam-macam variabel dependen. Jika nilai angka R mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai angka R sangat kecil, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan terdapat keterbatasan dari model regresi. Koefisien determinasi R² selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9, yaitu:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	0.347	0.242	0.86002	2.247

a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_ROA, LN_DER, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 25

Berdasarkan output SPSS pada tabel 9 di atas bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,242 atau 24.2%. Hal ini menunjukkan bahwa 24.2% variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Profitability, Dan Total Assets Turnover* sedangkan sisanya sebesar (100% - 24.2%) = 75.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model (Uji-F) ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen (bebas) memiliki signifikansi terhadap variabel dependen (terikat). Hasil pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikansi F = 5% atau 0,05 dengan kriteria jika nilai signifikansi F > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi kriteria. Sedangkan jika nilai signifikansi F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 10:

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.817	4	2.454	3.318	.026 ^b
Residual	18.491	25	.740		
Total	28.307	29			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_ROA, LN_DER, LN_CR

Sumber: Hasil *ouput* SPSS versi 25

Pada tabel 10 dapat dilihat nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 5% hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel adalah sebagai berikut:

Dengan rumus mencari F tabel:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F(k ; n-k-1) \\ &= F(4 ; 31-4-1) \\ &= F(4 ; 26) \\ &= 2.74 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan. Interpretasi atau *output* ANOVA (UJI-F) pada tabel 10 adalah sebagai berikut:

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $3.318 > 2.74$ dan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Profitability, Dan Total Assets Turnover* yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian.

e. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11, berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.291	0.712		-1.812	0.082
LN_CR	0.397	0.569	0.207	0.699	0.491
LN_DER	-0.941	0.342	-0.769	-2.750	0.011
LN_ROA	-0.301	0.111	-0.621	-2.713	0.012
LN_TATO	-1.093	0.591	-0.401	-1.849	0.076

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 25

$N = 30$ dan perhitungan T tabel: ($df = n-k-1 = 26$ signifikansi 0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 11 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang terdapat pada tabel 12 bahwa nilai signifikan pada uji t pada variabel tersebut sebesar $0,491 > 0,05$. Sedangkan nilai t-hitung yaitu sebesar $0.699 < t\text{-tabel } 2.014$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, karena *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1: *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji t pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang terdapat pada tabel 12 bahwa nilai signifikan pada uji t pada variabel tersebut sebesar $0,011 < 0,05$. Sedangkan nilai t-hitung yaitu sebesar $-2.750 < t\text{-tabel } 2.014$.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, karena *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2: *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Uji t pengaruh *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan yang terdapat pada tabel 12 bahwa nilai signifikan pada uji t pada variabel tersebut sebesar $0,012 < 0,05$. Sedangkan nilai t-hitung yaitu sebesar $-2.713 < t\text{-tabel } 2.014$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, karena *Profitability* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

3: *Profitability* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Uji t pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan yang terdapat pada tabel 11 bahwa nilai signifikan pada uji t pada variabel tersebut sebesar $0,076 > 0,05$. Sedangkan nilai t-hitung yaitu sebesar $-1,849 < t\text{-tabel } 2.014$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, karena *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4: *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berikut ini ringkasan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai Thitung	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan	0.699	Ha1 ditolak
2	<i>Debt To Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	-2.750	Ha2 diterima
3	<i>Profitability</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	-2.713	Ha3 diterima
4	<i>Total Assets Turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	-1,380	Ha4 ditolak

Sumber: Data diolah peneliti

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pertumbuhan penjualan, struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel *current ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan dengan besar kecilnya nilai *current ratio* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan tersebut tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya dengan efektif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Rahayu, Asmi Lidya Pradipta., 2023) yang dalam penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan juga hasil dari penelitian ini (Liana Sofiani dan Enda Mora Siregar (2022) yang dalam penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian dari (Hilda Syakinah, Ferry Santoso dan Dewi Anggraini, 2023) yang menunjukkan bahwa

current ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *current ratio* maka akan semakin baik. Jika rasio ini rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Anggraini Suci Widiastuti, 2020) yang dalam penelitian menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif adanya terhadap nilai perusahaan. Dan juga hasil dari penelitian ini (MesraHati Buulolo, Febyola Dewanty Naibaho, dan Enda Noviyanti Simorangkir, 2021) yang dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak signifikan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Irnawati *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan.

3) Pengaruh *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel *profitability* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap kenaikan dan penurunan nilai *profitability* akan memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan profitabilitas sebagai prospek yang baik di masa mendatang, artinya kemampuan perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Jika perusahaan mampu melakukan peningkatan laba dengan baik, maka harga saham akan meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Nurwahyuni, 2020) yang dalam penelitian menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif adanya terhadap nilai perusahaan dan penelitian dari (Mulia, Devney, 2021) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian dari (Nurwahyuni, 2020) yang dalam penelitian menunjukkan bahwa *profitability* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat rasio aktivitas tidak

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perputaran aset baik tinggi maupun rendah tidak mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Investor cenderung melihat tingkat pengembalian modal yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan tingkat optimalisasi aset turnover (Setyawati et al., 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Karamina & Soekotjo, 2018) yang dalam penelitian (Mesra Hati Buulolo, Febyola Dewanty Naibaho, dan EndaNoviyanti Simorangkir, 2021) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Salainti & Mirza, 2019) yang dalam penelitian menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif adanya praktik nilai perusahaan. Dan juga hasil dari penelitian ini Penelitian tidak sejalandengan penelitian dari (Salainti & Mirza, 2019) berpengaruh signifikan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kondisi nilai variable dependen sesuai dengan pengaruh variabel independen. Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variable independen untuk Penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profitability*, *Total Asset Turnover*. Sampel atau subyek untuk variabel dependen adalah 10 (Sepuluh) perusahaan sub sektor Farmasi. Kesepuluh perusahaan tersebut terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), masa periode 2019-2023.

Berdasarkan dan sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nilai variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Profitability* tidak berpengaruh melainkan mengalami fluktuasi sesuai kondisi dinamika Nilai Perusahaan.
4. *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Implikasi Manajerial Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, investor, dan pembaca/peneliti lain. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Implikasi Bagi Manajemen Perusahaan

Pihak Perusahaan senantiasa perlu memperhatikan fluktuasi *Current Ratio*, pemenuhan kewajiban *Debt to Equity Ratio* dalam rangka meningkatkan *Profitability* dengan demikian, perusahaan tetap dapat mempertahankan *Total Asset Turnover*, konsekuensinya Nilai Perusahaan dengan sendirinya dapat mengalami peningkatan volume nilai. Peningkatan Nilai Perusahaan dapat terindikasi dengan adanya Peningkatan *Profitability* dan pemenuhan kewajiban *Debt to Equity Ratio*, sehingga perusahaan selalu dapat menjaga keseimbangan dan kestabilan kinerjanya terhadap nilai perusahaan.

2) Implikasi Bagi Investor

Bagi investor yang hendak berinvestasi pada perusahaan farmasi, perlu memperhatikan informasi yang terangkum dalam keempat unsur variabel independent sebagaimana penjelasan pada bab Empat, setelah itu membuat pertimbangan dan merancang pengambilan keputusan yang jitu dan tepat dalam rangka berinvestasi atau melaksanakan kegiatan penanaman modal pada perusahaan sub sektor farmasi. Dengan demikian terdapat 4 (Empat) hal yang perlu diperhatikan, sebagaimana penjelasan di bawah ini:

- a. Investor perlu mengamati dan mempertahankan fluktuasi *Current Ratio* dari perusahaan farmasi.
- b. Investor perlu mengamati kemampuan perusahaan farmasi dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban sebagaimana *Debt to Equity Ratio*.
- c. Investor perlu mengamati level peningkatan *Profitability* perusahaan sub sektor farmasi.
- d. Investor perlu mengamati bagaimana kemampuan perusahaan dengan kekuatan kinerjanya tetap dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan *Total Asset Turnover*.
- e. Dengan demikian Investor dapat mengetahui level Nilai Perusahaan sub sektor farmasi tersebut. Jika Nilai Perusahaan ada pada posisi tepat dan menguntungkan. Investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modal atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

- a) Penelitian ini menggunakan 4 (Empat) sub variabel independen atau variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profitability* dan *Total Asset Turn Over*.
- b) Pengamatan untuk penelitian ini dilaksanakan pada subyek perusahaan- perusahaan sub sektor farmasi. Terdapat 11 (Sebelas) Perusahaan sub sektor farmasi. Namun yang dapat memenuhi syarat untuk dijadikan subyek penelitian hanya 10 (Sepuluh) perusahaan.
- c) Pengambilan sampel pada penelitian ini terbatas pada perusahaan sub sektor farmasi sebagaimana terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode pengamatan yang pendek dalam penelitian ini adalah untuk rentang waktu 5 (lima) tahun dimulai dari tahun 2019 dan berakhir pada Tahun 2023.
- d) Referensi ilmiah dan akademis yang terjangkau oleh penulis, seperti misalnya jurnal pendukung, dan fakta peneliti sebelumnya, terdapat kemungkinan masih perlu ditambah untuk memperoleh kesempurnaan penelitian.

Saran

Saran sebagai bahan pertimbangan dalam rangka tindak lanjut mengenai konsekuensi serta semua konsep yang berkaitan dengan penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan meningkatkan variabel- variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Net Profit Margin*, kebijakan dividen dan pengaruh-pengaruh lainnya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik guna memberikan informasi yang lebih akurat untuk perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak untuk diteliti.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat meningkatkan volume kuantitas variabel dependen dan memperpanjang periode pengamatan penelitian sesuai dinamika dunia.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

REFERENSI

- Apryani, K. A. (2021). Pengaruh debt to equity ratio (DER), price to earning ratio (PER), return on equity (ROE), dan debt to assets ratio (DAR) terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1-15.
- Brigham, E. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Hayat, A. H. (2021). *Manajemen keuangan I* (H. Harmain, Ed.). Madenatera.
- IDN Financials. (n.d.). Retrieved from <https://www.idnfinancials.com/>
- IDX. (n.d.). Retrieved from <https://www.idx.co.id/id>
- Inrawati, J. H. (2023). Pengaruh debt to equity ratio dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1216>
- Jaya, A. S. (2023). *Manajemen keuangan* (S. M. Dr. Fachrurazi, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Mesra Hati Buulolo, F. D. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 129-144.
- Sigar, P., & K. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 123-134.
- Sofiani, L., & H. (2022). Analisis pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 45-60.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Suarweni.
- Syakinah, H. F. (2023). Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*.
- Yahoo Finance. (n.d.). Retrieved from <https://finance.yahoo.com/>